

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Salah satu tantangan globalisasi yang dihadapi saat ini yaitu MEA 2015 (Masyarakat Ekonomi ASEAN), dimana negara-negara anggota ASEAN menjadi suatu daerah perdagangan yang bebas barang (*free trade*), investasi, tenaga kerja terampil, jasa dan aliran modal yang lebih bebas lagi. Kondisi tersebut tidak memberikan tawaran lain bagi Indonesia selain harus menghadapinya baik dalam kondisi siap atau tidak siap. Hal ini menuntut perhatian dari semua sektor, tidak terkecuali sektor pendidikan yang menempati garda terdepan upaya pembangunan SDM (Sumber Daya Manusia) Indonesia. Sumber daya manusia yang bermutu hanya dapat diwujudkan dengan pendidikan yang bermutu. Dengan pendidikan yang bermutu, akan menghasilkan tenaga-tenaga muda yang potensial yang tangguh dan siap bersaing dengan masyarakat dunia.

Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 (UUD 1945) mengamanatkan bahwa Pemerintah Negara Indonesia harus melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial. Dengan demikian, Pemerintah diwajibkan untuk mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional bagi seluruh warga negara Indonesia.

Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pendidikan formal di Indonesia berdasarkan jenjangnya terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Sekolah dasar merupakan satuan pendidikan yang paling penting keberadaannya. Tanpa menyelesaikan pendidikan pada sekolah dasar atau yang sederajat, secara formal seseorang tidak mungkin dapat mengikuti pendidikan ke jenjang selanjutnya (SMP).

Sani Herdiani, 2016

PENGARUH KEPEMIMPINAN VISIONER KEPALA SEKOLAH DAN KINERJA MENGAJAR GURU TERHADAP MUTU SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN CIMAHU UTARA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Menentukan sekolah yang terbaik untuk anak-anak merupakan keputusan yang penting bagi setiap orangtua. Setiap orangtua tentu ingin mendidik anak-anaknya di sekolah yang berkualitas. Dengan begitu, harapan orangtua terhadap anak dapat terwujud. Hal inilah yang membuat orang sering memikirkan sebenarnya sekolah mana yang terbaik untuk anak-anaknya. Menurut Al-Arif (dalam Barnawi, 2013: 59), ada beberapa alasan mengapa harus memilih sekolah terbaik:

1. Anak akan menghabiskan sebagian waktunya di sekolah. Waktu yang dihabiskan anak di sekolah antara 2 hingga 6 jam. Apa yang didapatkan selama waktu tersebut berpengaruh pada perkembangan kecerdasannya. Jika tidak dipilih sekolah terbaik, perkembangan kecerdasannya akan terhambat.
2. Sekolah tempat membentuk kecerdasan, kreativitas, dan kepribadian anak. Hal ini sangat penting karena sekolah akan memberi pengaruh yang begitu besar terhadap pembentukan *si* anak, dari semua materi, sistem dan fasilitas yang diberikan, maupun lingkungan yang dibentuk.
3. Anak sangat menghargai waktu di sekolah. Anak menyadari bahwa sekolah adalah tempat belajar berbagai hal. Ini dibuktikan dengan rajinnya anak datang ke sekolah dan ada perasaan bersalah saat anak tidak masuk sekolah.

Saat ini, orangtua sudah semakin cerdas dan menyadari pentingnya pendidikan. Terlebih lagi saat teknologi sekarang ini sudah semakin canggih, banyak orangtua yang memanfaatkannya. Orangtua tidak datang ke sekolah secara langsung, tetapi mengamati sekolah dengan cara mengunjungi *website-website* sekolah. Orangtua menganggap bahwa *website* sekolah dapat menggambarkan representasi sekolah yang sesungguhnya. Didalam *website* biasanya terdapat kurikulum, fasilitas, kegiatan siswa, dan prestasi sekolah. Apabila ada sekolah yang menarik, mereka mencari informasi kepada orang lain yang memahami sekolah yang dimaksud. Ada pula yang langsung mengunjungi sekolahnya.

Sekolah nasional yang berkualitas tentunya harus memenuhi standar nasional pendidikan. Berdasarkan PP RI No. 32 Tahun 2013 tentang standar nasional pendidikan, bahwa:

Standar Nasional Pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Standar nasional pendidikan terdiri dari standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar pendidik dan tenaga

Sani

Herdiani, 2016

PENGARUH KEPEMIMPINAN VISIONER KEPALA SEKOLAH DAN KINERJA MENGAJAR GURU TERHADAP MUTU SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN CIMAHI UTARA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan pendidikan, dan standar penilaian pendidikan.

Standar nasional pendidikan bertujuan menjamin mutu pendidikan nasional dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Peningkatan mutu pendidikan telah menjadi komitmen nasional. Rencana pembangunan jangka menengah menyebutkan bahwa salah satu substansi inti program aksi bidang pendidikan adalah penataan ulang kurikulum sekolah, sehingga dapat mendorong penciptaan hasil didik yang mampu menjawab kebutuhan sumberdaya manusia untuk mendukung pertumbuhan nasional dan daerah (Widodo, 2015: 294–299)

Pendidikan yang bermutu ditentukan oleh berbagai elemen dan unsur yang ada dalam pendidikan. Elemen dan unsur tersebut membentuk apa yang disebut dengan sistem pendidikan, dimana sistem pendidikan tersebut akan sangat berhubungan dengan proses pendidikan yang dilaksanakan. Karwati dan Priansa (2013:83) menyatakan bahwa:

Sepuluh faktor penentu terwujudnya proses pendidikan yang bermutu adalah: keefektifan kepemimpinan kepala sekolah; partisipasi dan rasa tanggung jawab guru; staf dan pegawai lainnya di lingkungan sekolah; proses belajar-mengajar yang efektif; pengembangan guru, staf, dan pegawai lainnya yang terprogram; kurikulum yang relevan dan fleksibel dalam menghadapi perkembangan zaman; visi, misi, dan strategi yang jelas; iklim sekolah yang kondusif; penilaian komprehensif tentang kekuatan dan kelemahan; komunikasi yang dilakukan secara efektif, baik secara internal maupun eksternal; serta keterlibatan orang tua dan masyarakat.

Mutu pendidikan akan tercipta apabila penyelenggaraan pendidikan dapat dilaksanakan secara efektif dalam kerangka kerja yang konseptual. Efektivitas penyelenggaraan pendidikan akan menghasilkan mutu pendidikan yang diharapkan sesuai dengan visi, misi, dan tujuan dari sistem pembelajaran yang diselenggarakan di lingkungan sekolah.

Untuk meningkatkan mutu sekolah khususnya sekolah dasar, harus dilakukan program penguatan dari pendidikan dasar. Karena mutu dari sekolah dasar ini pasti akan berpengaruh terhadap pendidikan menengah dan pendidikan

Sani

Herdiani, 2016

PENGARUH KEPEMIMPINAN VISIONER KEPALA SEKOLAH DAN KINERJA MENGAJAR GURU TERHADAP MUTU SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN CIMAHI UTARA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tinggi. Dalam hal ini penguatan kualitas setiap sekolah perlu terus dilakukan serta keberadaan kepala sekolah dan guru dalam setiap sekolah sangatlah penting, karena memiliki peran yang sangat vital untuk kemajuan sekolah tersebut, serta mencapai tujuan pendidikan. Sesuai dengan pendapat Mulyasa (2007:181) bahwa tugas kepala sekolah adalah menjadi agen perubahan (*agent of change*) yang mendorong dan mengelola agar semua pihak termotivasi dan berperan aktif dalam perubahan tersebut. Hal tersebut dipertegas oleh Sallis (2002:67) yang menyatakan:

“...what makes the difference is leadership. A particular style of leadership to lead the quality revolution – a style to which they have given the acronym ‘management by walking about’. A passion of excellence cannot be communicated from behind the office desk. This style of leadership is about communicating the vision and the values of the institution to others, and getting out among the staff and the customers and the experiencing the service for themselves”.

Faktor yang menentukan mutu dalam sebuah institusi adalah kepemimpinan. Gaya kepemimpinan tertentu dapat mengantarkan institusi kepada revolusi mutu, dimana visi untuk menjadi unggul tidak bisa direalisasikan dengan hanya bekerja ‘dibalik meja’. Gaya kepemimpinan ini mementingkan komunikasi visi dan nilai-nilai institusi kepada pihak-pihak lain, serta berbaur dengan para staf, bawahan, dan koleganya.

Seorang kepala sekolah atau pemimpin dituntut untuk dapat menguasai bidangnya, dan juga memiliki karakter unggul. Dalam hal ini, karakter unggul dari kepala sekolah merupakan perwujudan dari adanya keharmonisan antara pikiran, kata-kata, serta tindakannya. Dengan demikian, kemampuan yang dimiliki atau ditunjukkan oleh seorang pemimpin sangat menentukan mutu organisasi atau sekolah yang ia pimpin. Kepemimpinan merupakan faktor penggerak organisasi melalui penanganan perubahan dan manajemen yang dilakukannya, sehingga keberadaan pemimpin bukan hanya sebagai simbol yang ada atau tidaknya tidak menjadi masalah tetapi keberadaannya memberi dampak positif bagi perkembangan organisasi (Komariah dan Triatna, 2010:40).

Sani

Herdiani, 2016

PENGARUH KEPEMIMPINAN VISIONER KEPALA SEKOLAH DAN KINERJA MENGAJAR GURU TERHADAP MUTU SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN CIMAHU UTARA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Seorang kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah yang bermutu tidak dapat bekerja sendiri, tetapi sangat berkaitan erat dengan kinerja guru. Seperti yang diungkapkan oleh Sallis (2002:69) *“A key aspect of leadership role in education is to empower teachers to give them the maximum opportunity to improve the learning of their student”*. Aspek penting dari peran kepemimpinan dalam pendidikan adalah memberdayakan para guru dan memberi mereka wewenang yang luas untuk meningkatkan pembelajaran siswanya. Pernyataan tersebut kemudian diperkuat oleh Bush dan Glover (2003:8) yang berpendapat bahwa kepemimpinan memiliki hubungan dengan kinerja terhadap mutu sekolah.

“Leadership is a process of influence leading to the achievement of desire purposes. Successful leaders develop a vision for their schools based on their personal and professional values. They articulate this vision at every opportunity and influence their staff and other stakeholders to share the vision. The philosophy, structure, and activities of the school are geared towards the achievement of this shared vision”.

Kualitas kepala sekolah sebagai pemimpin sangat dipengaruhi oleh kemampuan yang dimilikinya dalam upaya memberdayakan guru, sehingga terwujud guru yang profesional yaitu guru yang selalu ingin mengaktualisasi dalam bentuk peningkatan mutu sekolah. Jika sekolah tidak mampu meningkatkan kinerja serta mengembangkan keunggulannya, merespon tuntutan masyarakat dan perubahan, cepat atau lambat akan tertinggal karena arus persaingan di waktu yang akan datang

Disamping itu, kedudukan guru dalam kegiatan proses pembelajaran juga sangat strategis dan menentukan. Strategis, karena guru yang akan menentukan kedalaman dan keluasaan materi pelajaran, sedangkan bersifat menentukan karena guru yang memilih dan memilih bahan pelajaran yang akan disajikan kepada peserta didik. Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan tugas guru ialah kinerjanya dalam merencanakan atau merancang, melaksanakan dan mengevaluasi proses pembelajaran. Selain itu, guru juga harus memiliki idealisme dan daya juang yang tinggi dalam melaksanakan proses pembelajaran agar dapat memberikan “layanan ahli” dalam bidang tugasnya sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta perkembangan dan harapan masyarakat.

Sani

Herdiani, 2016

PENGARUH KEPEMIMPINAN VISIONER KEPALA SEKOLAH DAN KINERJA MENGAJAR GURU TERHADAP MUTU SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN CIMAHI UTARA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam kegiatan pendidikan di sekolah, guru memiliki peran pokok dan strategis dalam membentuk potensi peserta didik dalam proses pembelajaran serta mampu mendayagunakan sumber daya dalam penyelenggaraan pendidikan di tingkat operasional. Dan guru adalah salah satu personil yang dominan dalam pengelolaan organisasi sekolah. Sebagaimana yang tertuang dalam Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab 1 Pasal 1 ayat 1 bahwa:

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Undang-undang tersebut memberikan pengertian seperti yang diungkapkan Hamalik (2012:44) yaitu tugas pokok guru sebagai pendidik profesional dalam kegiatan mengajar, berupa: menyampaikan pengetahuan kepada siswa didik atau murid sekolah, mewariskan kebudayaan kepada generasi muda melalui lembaga pendidikan di sekolah, usaha mengorganisasikan lingkungan sehingga menciptakan kondisi belajar bagi siswa, memberikan bimbingan belajar kepada murid, kegiatan mempersiapkan siswa untuk menjadi warga negara yang baik sesuai dengan tuntutan masyarakat, suatu proses membantu siswa menghadapi kehidupan masyarakat sehari-hari.

Berkaitan dengan mutu sekolah dasar di Kota Cimahi yang menjadi lokus penelitian, visi Dinas Pendidikan Kota Cimahi yaitu terwujudnya pendidikan yang berkualitas menuju masyarakat cerdas dan berdaya saing, membawa kebijakan pembangunan lebih berfokus pada peningkatan mutu. Dalam analisis mutu, diperhatikan beberapa target, misalnya rasio siswa-rombel, rasio siswa-guru, rata-rata nilai ujian, angka mengulang kelas yang pada hakikatnya mempengaruhi proses pembelajaran di kelas. Semua target di atas menjadi fokus utama dalam perencanaan strategis untuk kemajuan dan peningkatan kualitas pendidikan di Kota Cimahi.

Dipertegas kembali oleh Walikota Cimahi Hj. Atty Suharti, SE. saat menghadiri acara pembinaan pegawai di Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga (Disdikpora) yang bertempat di Aula STKIP Siliwangi, Jl. Terusan Jend.

Sani

Herdiani, 2016

PENGARUH KEPEMIMPINAN VISIONER KEPALA SEKOLAH DAN KINERJA MENGAJAR GURU TERHADAP MUTU SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN CIMAHU UTARA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sudirman pada hari Rabu tanggal 10 Juni 2015 menyatakan bahwa: “Pemerintah Kota Cimahi telah mencanangkan visi pembangunan tahun 2012 – 2017 yaitu menuju Cimahi kota ‘CERDAS’ dimana salah satu instrumen yang pertama dan paling utama adalah *creative*. Aspek *creative* disini menyiratkan tentang pentingnya pengembangan sumber daya manusia yang handal yang harus ditempuh melalui berbagai upaya peningkatan kualitas lingkungan fisik dan sosial secara berkesinambungan. Salah satu langkah utamanya adalah dengan terus meningkatkan mutu pembelajaran pada institusi-institusi pendidikan yang ada di Kota Cimahi, terutama pada tingkat pendidikan dasar dan menengah (dikdasmen).

Terkait dengan hal di atas, mutu sekolah dasar di Kecamatan Cimahi Utara masih rendah dibandingkan dengan wilayah Cimahi Selatan dan Cimahi Tengah. Seperti data dari hasil Ujian Nasional yang didapat dari Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga (Disdikpora) Kota Cimahi, bahwa Kecamatan Cimahi Utara menempati posisi terbawah seperti pada tabel berikut ini.

Tabel 1.1
Hasil Ujian Nasional dan Ujian Sekolah Dasar Kota Cimahi

NO.	KECAMATAN	HASIL UJIAN			
		UN 2012	UN 2013	US 2014	US 2015
1	Cimahi Utara	21,23	21,96	22,90	213,40
2	Cimahi Tengah	23,17	23,41	23,97	238,95
3	Cimahi Selatan	21,76	21,93	23,18	216,09

Sumber: Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kota Cimahi, Tahun 2016

Data tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil Ujian Nasional siswa di Kecamatan Cimahi Utara masih perlu ditingkatkan. Jika dibandingkan dengan kecamatan lain, Kecamatan Cimahi Utara masih belum dapat meningkatkan ranking pada urutan pertama. Terlihat sekali persaingan yang cukup ketat antara satu kecamatan dengan kecamatan lainnya jika dilihat dari hasil Ujian Nasional diatas.

Sani

Herdiani, 2016

PENGARUH KEPEMIMPINAN VISIONER KEPALA SEKOLAH DAN KINERJA MENGAJAR GURU TERHADAP MUTU SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN CIMAHU UTARA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Selain Ujian Nasional, yang dijadikan ukuran dalam menentukan kualitas sekolah yaitu lomba calistung (membaca menulis dan berhitung) tingkat Sekolah Dasar. Tahun 2015 juara 1 lomba calistung oleh SD Juara Cimahi dari Kecamatan Cimahi Selatan, tahun 2014 dimenangkan oleh SD Budi Luhur dari Kecamatan Cimahi Selatan, dan tahun 2013 SD Negeri Cimahi Mandiri 1 dari Kecamatan Cimahi Tengah.

Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Drs. Tohari selaku Kepala Seksi Bidang Kurikulum Kota Cimahi yaitu: “Lomba calistung merupakan kalender tahunan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pencapaian kompetensi peserta didik dalam bentuk pemahaman dan penguasaan membaca, menulis, dan berhitung. Dan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan tugas fungsi tenaga pendidik dalam pencapaian tujuan pendidikan di sekolah”.

Selain data hasil UN dan calistung, faktor lain yang dapat dijadikan indikator mutu sekolah yaitu dari hasil akreditasi sekolah, seperti yang ditunjukkan pada tabel 2 dibawah ini:

Tabel 1.2
Hasil Akreditasi Sekolah Dasar di Kecamatan Cimahi Utara

NO.	NAMA SEKOLAH	AKREDITASI
1	SD NEGERI CEMPAKA	B
2	SD NEGERI CIBABAT 2	B
3	SD NEGERI CIBABAT 4	B
4	SD NEGERI CIBABAT 5	B
5	SD NEGERI CIBABAT MANDIRI 1	A
6	SD NEGERI CIBABAT MANDIRI 2	B
7	SD NEGERI CIBABAT MANDIRI 3	A
8	SD NEGERI CIBABAT MANDIRI 4	B
9	SD NEGERI CIBABAT MANDIRI 5	B
10	SD NEGERI CIPAGERAN MANDIRI 1	A
11	SD NEGERI CIPAGERAN MANDIRI 2	B

Sani

Herdiani, 2016

PENGARUH KEPEMIMPINAN VISIONER KEPALA SEKOLAH DAN KINERJA MENGAJAR GURU TERHADAP MUTU SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN CIMAHU UTARA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

12	SD NEGERI CIPAGERAN MANDIRI 3	B
13	SD NEGERI CIPAGERAN MANDIRI 4	B
14	SD NEGERI CITEUREUP 2	B
15	SD NEGERI CITEUREUP 3	B
16	SD NEGERI CITEUREUP MANDIRI 1	B
17	SD NEGERI CITEUREUP MANDIRI 2	B
18	SD NEGERI MAWAR	B
19	SD NEGERI PAMBUDI DHARMA	B
20	SD NEGERI PASIRKALIKI 1	B
21	SD NEGERI PASIRKALIKI 2	B
22	SD NEGERI PASIRKALIKI 3	B
23	SD NEGERI PASIRKALIKI 5	B
24	SD NEGERI PASIRKALIKI 6	B
25	SD NEGERI PASIRKALIKI MANDIRI 1	B
26	SD NEGERI SETIAWARGA	B
27	SD BPK PENABUR	A
28	SD IT NUR AL RAHMAN	B
29	SD IT CIPATA CENDEKIA INDONESIA	B
30	SD PLUS NURUL AULIA	B
31	SD BINA PERSADA	A

Sumber: Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kota Cimahi, 2016

Data tersebut menunjukkan bahwa hasil akreditasi sekolah-sekolah di Kecamatan Cimahi Utara rata-rata berpredikat B. Hanya 5 (lima) sekolah yang mendapat predikat A dari 31 sekolah.

Dari penjelasan di atas, mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dan Kinerja Mengajar Guru terhadap Mutu Sekolah Dasar di Kecamatan Cimahi Utara”**.

Sani

Herdiani, 2016

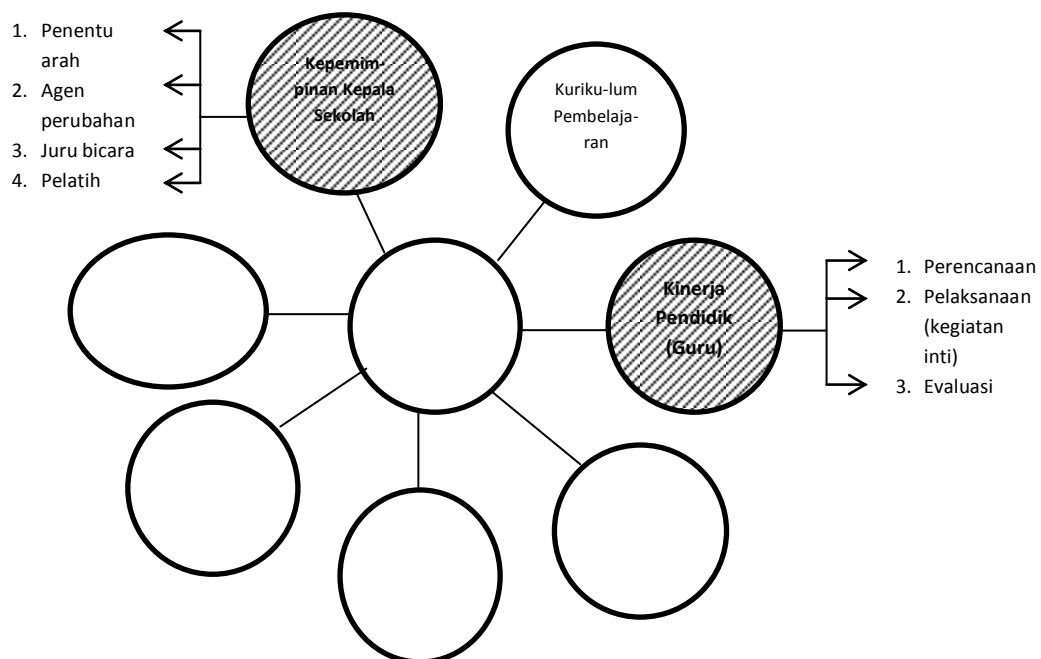
PENGARUH KEPEMIMPINAN VISIONER KEPALA SEKOLAH DAN KINERJA MENGAJAR GURU TERHADAP MUTU SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN CIMAHU UTARA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.2. Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah

1.2.1. Identifikasi Masalah

Banyak faktor yang mempengaruhi dan memberikan kontribusi terhadap mutu sekolah. Seperti yang diungkapkan oleh Mathew J. Taylor, Richard P. West, dan Tim G. Smith (dalam Karwati dan Priansa, 2013:57) yaitu: dukungan orangtua (*parent support*), kinerja pendidik (*teacher excellence*), komitmen peserta didik (*student commiment*), kepemimpinan sekolah (*school leadership*), kurikulum pembelajaran (*instructional quality*), manajemen sumber daya (*resource management*), dan kenyamanan sekolah (*school safety*). Dalam bentuk lain, faktor-faktor yang mempengaruhi mutu sekolah dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 1.1
Faktor-faktor yang Mempengaruhi Mutu Sekolah

Sani

Herdiani, 2016

PENGARUH KEPEMIMPINAN VISIONER KEPALA SEKOLAH DAN KINERJA MENGAJAR GURU TERHADAP MUTU SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN CIMAHI UTARA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sumber: Karwati dan Priansa (2013). *Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah*. Bandung: Alfabeta.

Dari gambar diatas, beberapa faktor yang mempengaruhi dan memberikan kontribusi terhadap mutu sekolah yaitu kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja mengajar guru. Kepemimpinan kepala sekolah menjadi salah satu faktor penentu dalam proses pendidikan yang berlangsung di sekolah. Kepala sekolah berperan penting dalam mengejawantahkan visi pendidikan. Kepala sekolah juga melaksanakan fungsi kepemimpinan, yang melibatkan pendidik dan tenaga kependidikan lainnya, dalam rangka memetakan arah pendidikan sekolah dimasa yang akan datang, mengembangkan pencapaian kualitas sekolah yang diharapkan, memelihara fokus perhatian terhadap proses pengajaran dan pembelajaran yang efektif, serta membangun lingkungan belajar yang kondusif untuk menghasilkan peserta didik yang unggul.

Guru adalah ujung tombak dalam proses belajar mengajar. Karena gurulah yang berinteraksi langsung dengan siswa didalam kelas. Gurulah yang memegang peranan yang sangat penting dalam membuat siswa mengerti dan paham mengenai mata pelajaran yang diajarkan. Sekolah sebagai institusi pendidikan, membutuhkan guru yang tidak hanya berfungsi sebagai pengajar yang mengajarkan mata pelajaran tertentu kepada peserta didiknya, tetapi juga sebagai pendidik yang memberikan bekal pengetahuan kepada siswanya mengenai etika, kemampuan untuk *survive* dalam hidup, moral, empati, kreasi, dan sebagainya.

Berangkat dari latar belakang penelitian yang telah dijelaskan di atas, teridentifikasi beberapa masalah yang berkaitan dengan mutu sekolah yang dihadapi sekolah dasar di Kecamatan Cimahi Utara, yaitu:

1. Rata-rata nilai siswa hasil Ujian Nasional lebih kecil dibandingkan dengan sekolah-sekolah di kecamatan lainnya.
2. Kurang dalam prestasi nonakademik, salah satunya lomba calistung yang rutin diadakan setahun sekali oleh Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olah raga Kota Cimahi.
3. Dari 31 sekolah se-Kecamatan Cimahi Utara, hanya 5 sekolah yang terakreditasi A.

Sani

Herdiani, 2016

PENGARUH KEPEMIMPINAN VISIONER KEPALA SEKOLAH DAN KINERJA MENGAJAR GURU TERHADAP MUTU SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN CIMAHU UTARA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.2.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diungkapkan, maka penelitian tentang Pengaruh Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dan Kinerja Mengajar Guru terhadap Mutu Sekolah Dasar di Kota Cimahi, dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran mutu Sekolah Dasar di Kecamatan Cimahi Utara?
2. Bagaimana gambaran umum kepemimpinan visioner Kepala Sekolah Dasar di Kecamatan Cimahi Utara?
3. Bagaimana gambaran umum kinerja mengajar guru Sekolah Dasar di Kecamatan Cimahi Utara?
4. Seberapa besar pengaruh kepemimpinan visioner kepala sekolah terhadap mutu Sekolah Dasar di Kecamatan Cimahi Utara?
5. Seberapa besar pengaruh kinerja mengajar guru terhadap mutu Sekolah Dasar di Kecamatan Cimahi Utara?
6. Seberapa besar pengaruh kepemimpinan visioner kepala sekolah dan kinerja mengajar guru terhadap mutu Sekolah Dasar di Kecamatan Cimahi Utara?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Terdeskripsikannya mutu Sekolah Dasar di Kecamatan Cimahi Utara.
2. Terdeskripsikannya gambaran umum kepemimpinan visioner Kepala Sekolah Dasar di Kecamatan Cimahi Utara.
3. Terdeskripsikannya gambaran umum kinerja mengajar guru Sekolah Dasar di Kecamatan Cimahi Utara.
4. Teranalisisnya pengaruh kepemimpinan visioner kepala sekolah terhadap mutu Sekolah Dasar di Kecamatan Cimahi Utara.
5. Teranalisisnya pengaruh kinerja mengajar guru terhadap mutu Sekolah Dasar di Kecamatan Cimahi Utara.

Sani

Herdiani, 2016

PENGARUH KEPEMIMPINAN VISIONER KEPALA SEKOLAH DAN KINERJA MENGAJAR GURU TERHADAP MUTU SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN CIMAHU UTARA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

6. Teranalisisnya pengaruh kepemimpinan visioner kepala sekolah dan kinerja mengajar guru terhadap mutu Sekolah Dasar di Kecamatan Cimahi Utara.

1.4. Metode Penelitian

Proses penelitian merupakan hal yang harus dilakukan dalam usaha untuk mendapatkan kebenaran dari kenyataan yang sedang berlangsung berdasarkan teori yang ada. Oleh karena itu, maka diperlukan suatu metode untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2010:18). Dalam penulisan ini, metode yang digunakan adalah metode kuantitatif.

Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2010:23). Dalam hal ini maka instrumen haruslah benar-benar valid dan reliabel dengan usaha pengumpulan data secara benar pada sampel yang benar-benar mewakili populasi.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat mengungkapkan prinsip-prinsip serta faktor-faktor yang berkaitan dengan kepemimpinan visioner kepala sekolah, kinerja mengajar guru, dan mutu sekolah. Lebih jauh lagi, penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk pengembangan keilmuan administrasi

Sani

Herdiani, 2016

PENGARUH KEPEMIMPINAN VISIONER KEPALA SEKOLAH DAN KINERJA MENGAJAR GURU TERHADAP MUTU SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN CIMAHU UTARA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pendidikan, dimana cakupan administrasi pendidikan semakin luas dengan mengaplikasikan kajian dalam penelitian ini terhadap dunia pendidikan.

2. Manfaat praktis

Secara praktis, penelitian dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terlibat dalam pengelolaan satuan pendidikan, terutama untuk:

- a. Memperoleh informasi yang berguna tentang mutu sekolah dilihat dari kepemimpinan visioner kepala sekolah yang didukung oleh kinerja mengajar guru yang ada di sekolah tersebut.
- b. Kepentingan para pihak dalam memahami kepemimpinan visioner kepala sekolah yang menentukan kinerja mengajar guru, serta dampaknya terhadap mutu sekolah.
- c. Kepentingan sekolah untuk mengetahui dan mengevaluasi lebih jauh implementasi pencapaian mutu sekolah yang telah ditetapkan.
- d. Kepentingan masyarakat sebagai pelanggan pendidikan dalam upaya ikut mengawasi serta mengukur peningkatan dan perbaikan mutu sekolah.
- e. Kepentingan ilmu pengetahuan tentang implementasi pencapaian mutu di lingkungan lembaga pendidikan pada umumnya.

1.6. Struktur Organisasi Tesis

Struktur organisasi dalam tesis ini memaparkan dalam 5 (lima) Bab sesuai dengan Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah UPI (2012). Penelitian ini ditulis dengan struktur penulisan sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Sani

Herdiani, 2016

PENGARUH KEPEMIMPINAN VISIONER KEPALA SEKOLAH DAN KINERJA MENGAJAR GURU TERHADAP MUTU SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN CIMAH UTARA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pada bab ini akan diuraikan tentang garis-garis besar keseluruhan permasalahan yang terdiri dari beberapa sub bab, antara lain: latarbelakang penelitian, identifikasi masalah dan perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi tesis.

BAB 2 KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS PENELITIAN

Bab ini mengemukakan teori-teori dan konsep-konsep yang digunakan untuk pembahasan masalah yang dikaji. Kajian pustaka berfungsi sebagai landasan teoritik, tujuan serta hipotesis.

BAB 3 METODE PENELITIAN

Bab ini menerangkan secara rinci mengenai lokasi dan subjek penelitian, desain penelitian, metode penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, proses pengembangan instrumen, teknik pengumpulan data dan analisis data.

BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas tentang pengolahan data atau analisis data, untuk menghasilkan temuan berkaitan dengan masalah penelitian, pertanyaan penelitian, hipotesis, tujuan penelitian, pembahasan, dan analisis temuan.

BAB 5 KESIMPILAN DAN SARAN

Bab ini menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian.

Sani

Herdiani, 2016

PENGARUH KEPEMIMPINAN VISIONER KEPALA SEKOLAH DAN KINERJA MENGAJAR GURU TERHADAP MUTU SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN CIMAHI UTARA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu